

Pengaruh Anak Broken Home Terhadap Minat Belajar dan Perilaku Anak di SD Santo Antonius VI Medan

**Antonius Remigius Abi¹, Masli Tamba², Ika Agustina Br Bangun³, Puspita Sari⁴,
Irma Kristiani Br Ginting⁵, Enzel Apriliyasaragih⁶, Ayu Angelica
Situmorang⁷**

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Katolik Santo Thomas Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Antonius Remigius Abi

E-mail : maslitamba69@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang terdiri dari orang-orang yang saling berhubungan. Dalam keluarga anak didik mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, hal yang pantas dan tidak pantas, serta nilai-nilai luhur lainnya. Orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak. Baik perkembangan kognitif, afektif maupun psikomotor anak. Sebab orang tua yang pertama kali memberikan pendidikan kepada putra-putra putrinya. Merekalah guru pertama yang dimiliki seorang anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif; Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam setting alam tertentu, dan melalui penggunaan berbagai metode alam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan siswa yang tumbuh di lingkungan Keluarga Broken Home cenderung kurang mendapat perhatian dan sokongan keluarga dalam Pendidikan mereka. Sehingga anak-anak kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini ditunjukkan dari segi siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan PR, tidak menyelesaikan tugas di sekolah dengan serius, dan tidak acuh dalam proses pembelajaran dan suka mengganggu teman di dalam kelas.

Keywords – dampak broken home, minat belajar, motivasi

Abstract

The family is the smallest social unit consisting of people who are related to each other. In the student's family regarding things that can and cannot be done, things that are appropriate and inappropriate, as well as other noble values. Parents have an important role in children's development. Both cognitive, affective and psychomotor development of children. Because parents are the first to provide education to their sons and daughters. They are the first teachers a child has. This research is qualitative research; Qualitative research aims to understand phenomena experienced by research subjects, such as behavior, perceptions, motivations, and actions, through descriptions in the form of words and language, in certain natural settings, and through the use of various natural methods. Based on research conducted, students who grow up in a broken home environment tend to receive less attention and family support in their education. So children are less motivated to learn. This is shown in terms of students who are late for school, do not do their homework, do not complete school assignments seriously, and are not indifferent to the learning process and like to disturb their friends in class.

Keywords – impact of a broken home, interest in learning, motivation

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk tumbuh dan berkembang. Kualitas hubungan dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan psikologis anak, termasuk kemampuan belajar dan berinteraksi sosial. Sayangnya, tidak semua anak tumbuh dalam lingkungan keluarga yang harmonis. Broken home, atau kondisi di mana anak mengalami perpisahan atau perceraian orang tua, menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi anak-anak. Anak yang mengalami keluarga broken home juga menempuh pendidikan di sekolah. Latar belakang keluarganya tentu berpengaruh pada akademiknya di sekolah. Di sekolah misalnya, akan merasa minder terhadap teman-temannya karena kondisi orangtuanya yang mengalami masalah – masalah kita temukan di sekolah adalah seperti malas belajar, penyesuaian diri yang kurang baik, menyendiri, agresif, membolos, dan suka menentang guru. Oleh sebab itu, perlu disadari bahwa harus memperhatikan minat belajarnya karena akan mempengaruhi kegiatan belajar dan baik atau buruknya perilaku anak tersebut. Menurut Slameto (2015:180) mengatakan, minat belajar adalah “Sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar adalah rasa tertarik pada suatu pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang tuntas, faktor yang mempengaruhi minat belajar, salah satunya adalah faktor sosial yang di dalamnya ada keluarga. Minat belajar siswa yang mengalami keluarga broken home menjadi tidak baik dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang tidak sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan tidak mendapat prestasi belajar. Berdasarkan informasi awal dari Guru Siswa menjadi tidak fokus, sehingga siswa kehilangan minat belajar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian. kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong, (2017) penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu, "Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif". Maka bentuk penelitian yang sesuai data dan relevan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta-fakta yang ada tentang analisis dampak broken home terhadap minat belajar siswa SD Santo Antonius VI Medan. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data di persyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SD Santo Antonius VI Medan Jalan Raya Menteng Gg Benteng No 338 Medan Denai.

Menurut Moleong (2017), "ia sekaligus merupakan perencanaan, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian". Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus di validasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Dalam penelitian ini penulis. sendiri sebagai instrumen penelitian, hendaknya peneliti memiliki kesiapan, mulai dari awal proses penelitian hingga akhir proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merupakan proses yang dilakukan setelah mereduksi data. Hasil penelitian dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah, “bagaimana dampak broken home terhadap minat belajar siswa SD Santo Antonius VI Medan Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana dampak broken home pada Siswa SD Santo Antonius VI Medan dan bagaimana minat belajar siswa yang mengalami dampak keluarga broken home. Selanjutnya, untuk menjawab sub-sub masalah yang dikemukakan

diatas, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan.

Adapun yang menjadi informasi adalah siswa-siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home yang berpengaruh terhadap proses belajar dan perilaku anak di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa, siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, berasal dari orang tuanya bercerai. Siswa tersebut ada yang tinggal bersama salah satu orang tuanya dan ada siswa yang tinggal bersama kerabat atau keluarga orang tuanya. Siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home mengalami dampak academic problem, siswa tersebut tidak memperhatikan saat gurunya sedang menjelaskan, dan siswa tersebut berbicara kepada teman sebangkunya dan mengganggu teman nya. Karena tidak memperhatikan ketika gurunya menjelaskan dan seringnya tidak hadir di sekolah. Siswa tersebut mendapat peringkat yang rendah dan tidak memiliki prestasi. Namun, terdapat siswa yang memperhatikan ketika gurunya sedang menjelaskan, siswa tersebut juga rajin mengerjakan tugas yang diberikan padanya. Sehingga siswa tidak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Minat belajar siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, dari hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa siswa tersebut merasa senang ketika mengikuti pelajaran yang mereka suka, mereka terlihat memperhatikan pelajaran tersebut dan mencatat setiap materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang mereka suka. Keterlibatan siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, siswa tersebut aktif saat diskusi kelompok, dan aktif bertanya ketika diskusi dilakukan, ketika menjawab pertanyaan dari guru terlihat ada siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang gurunya tanyakan kepadanya. Walaupun demikian terdapat siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh gurunya tentang materi yang disampaikan oleh gurunya. Pertanyaan tersebut berhasil dijawab dengan benar. Ketertarikan siswa saat proses pembelajaran siswa, terdapat siswa yang tidak fokus dan tidak memiliki rasa antusias dalam mengikuti pelajaran di sekolah, siswa tersebut tidak memiliki dorongan terhadap pembelajaran. Terdapat siswa yang lain merasa antusias dalam setiap pembelajaran yang diikutinya di sekolah. Siswa tersebut merasa antusias karena dia memiliki keinginan tahu tentang pelajaran yang dia ikuti. Perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain. Siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, ada yang tidak memperhatikan saat gurunya menjelaskan, ditemukan bahwa siswa tersebut sering sibuk sendiri, tidak mencatat materi pembelajaran dan mengobrol dengan temannya, sehingga sering di tegur oleh gurunya. Ketika diberikan pertanyaan siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Akibat tidak fokus tersebut siswa tersebut sering mendapat nilai rendah.



Gambar 1.

Dokumentasi melakukan pendekatan kepada siswa yang broken home.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Santo Antonius VI Medan tentang dampak broken home terhadap minat belajar siswa dapat disimpulkan dampak academic problem ini dirasakan oleh siswa yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, mendapat prestasi belajar yang rendah, malas mengerjakan tugas dan bermain main saat guru menerangkan di dalam kelas. Siswa tersebut mengaku malas mengerjakan tugas, dan kadang-kadang di kerjakannya. Siswa tersebut mengalami dampak academic problem. Sedangkan siswa lain yang berasal dari keluarga yang mengalami broken home, tidak ditemukan dampak academic problem, siswa tersebut mendapat prestasi yang baik di sekolah. Dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi siswa tersebut aktif dikelas. Siswa lain, tidak mengalami dampak academic problem, Siswa tersebut memiliki prestasi yang baik di sekolah, meskipun dia bekerja sekolah. Tidak semua siswa yang berasal dari keluarga yang broken home, mengalami dampak academic problem. Terdapat siswa yang memiliki prestasi yang baik serta rajin dalam mengikuti setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu kami mahasiswa PPL melakukan pendekatan kepada siswa yaitu melakukan wawancara secara mendalam dengan menanyakan keseharian siswa di rumah dan hubungan mereka dengan keluarga dan teman teman sekolahnya yzng dimana siswa tersebut kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya sehingga siswa tersebut mencari perhatian di sekolah baik itu kepada guru ataupun teman nya dengan cara menganggui teman nya saat belajar dan bermain main di kelas. Cara belajar siswa tersebut adalah siswa hanya mau belajar atas kemauannya sendiri apabila ia tidak mengerti ia tidak akan mengerjakan tugas yang diberikan guru nya tersebut. Dengan pendekatan ini siswa tersebut dapat lebih mendekatkan diri kepada kami selaku gurunya, lebih aktif dan mereka menganggap kami sebagai sudaranya, mereka tidak segan lagi menceritakan apa yang terjadi di keluarga nya di rumah dan kami memberikan solusi dan motivasi kepada siswa tersebut dan pada ahirnya siswa tersebut mengalami perubahan yaitu meningkatnya kepercayaan diri, lebih inggin belajar dan selalu ceria di sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Dampak yang terjadi pada siswa yang mengalami broken home ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak Behavioral problem siswa yang berasal dari keluarga broken home ada yang berperilaku baik dan berperilaku kurang baik akibat latar belakang keluarganya. Dampak Academic problem dialami oleh siswa, ada yang memiliki prestasi yang baik walaupun dari keluarga yang broken home dan ada yang berprestasi rendah akibat dampak broken home. (2) Terdapat perbedaan minat belajar siswa dari keluarga yang broken home, ada yang memiliki minat belajar yang tinggi dan ada yang memiliki minat belajar yang rendah. Minat belajar yang rendah, siswa memiliki minat belajar yang rendah dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mendapat hasil belajar yang tidak tuntas. Sedangkan minat belajar yang tinggi, siswa tersebut meskipun berasal dari keluarga broken home, tetap memiliki minat belajar yang tinggi dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, sehingga mendapat hasil belajar yang tuntas dan memiliki tujuan untuk meraih cita-citanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran yaitu Siswa yang mengalami dampak broken home mencari seseorang atau teman yang dapat memberikan motivasi agar lebih semangat dalam menjalani hidup agar memiliki minat belajar dan prestasi belajar yang semakin meningkat dari sebelumnya dan kita sebagai guru melakukan pendekatan lebih dan tidak menjauhi anak tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak dosen program studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan jurnal ini. Serta pihak sekolah SD Santo Antonius Medan yang telah mendukung dan membantu serta mendukung terlaksananya kegiatan Magang III di SD Santo Antonius VI Medan

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, R. (2015). Dampak Keluarga Broken Home terhadap Minat Belajar Siswa. from Jurnal: <http://digilib.unila.ac.id/10060/>.
- Dalyono, M. (2001). Psikologi Pendidikan. Bandung: Rineka Cipta.
- Darmawan, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015. from Jurnal: <http://eprints.ums.ac.id/3550>.
- Gooden, W. J. (1983). Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Helawati. (2004). Pendidikan Keluarga: Teoritis-Praktis. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Istarani & Pulungan, I. (2016). Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1. Medan: Larispa.
- Mattix, E. R. (1958). A study of the relationships between the broken home and the school. From Jurnal: <https://scholarworks.umt.edu/etd/5994>.
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setiadi. (2008). Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Slameto. (2015). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprapti, Z. (2014). Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa Broken Home Melalui Konseling Realita di SMA Negeri 4 Pekalongan. from Jurnal: (<http://lib.unnes.ac.id>)
- Swastika, I. (2015). Resiliensi Pada Remaja Yang Megalami Broken Home. from Jurnal: <http://publication.gunadarma.ac.id>.
- Willis, S. S. (2015). Konseling Keluarga (Family Counseling). Bandung: Alfabeta.